

PENGARUH BUKA GILING TERHADAP KINERJA KARYAWAN

Oleh : Wahyu Ardi Sudaryanto

Dosen Pembimbing : Drs. Supartono, Su.

In the start of each sugar mill rollers, especially on the island of Java has always held a kind of tradition or ritual that is the tradition of "buka giling", although the role of sugar factories in Indonesia each year less than the maximum that Indonesia must import sugar to meet the needs of the national tradition still done, therefore in this study the authors wanted to know what the effect of the event on the tradition of sugar production and performance of employees and this research study takes place in a Djombang baru sugar factory, because every year east Java always supply half of the national sugar requirement.

Keyword : tradition, sugar import, production, employees performance

Dalam mengawali masa giling setiap pabrik gula khususnya di pulau jawa selalu mengadakan semacam tradisi atau ritual yaitu tradisi “ buka giling”, walaupun peranan pabrik gula di indonesia kurang maksimal sehingga setiap tahunnya indonesia harus melakukan impor gula untuk memenuhi kebutuhan nasional tradisi tersebut tetaplah di lakukan, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apa pengaruh dari acara tradisi tersebut terhadap produksi gula dan kinerja karyawan dan penelitian ini mengambil setting penelitian di pabrik gula Djombang baru, karena setiap tahunnya jawa timur selalu mensuplai setengah dari kebutuhan gula nasional.

Kata Kunci : tradisi, impor gula, produksi, kinerja karyawan

Indonesia merupakan negara dengan wilayah pertanian yang luas,tetapi sungguh disayangkan kebutuhan pangan di dalam negeri masih belum bisa di penuhi.Oleh karena itu setiap tahun pihak pemerintah harus mengimpor beberapa komoditas untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri,termasuk komoditas gula yang merupakan komoditas yang cukup strategis dan memegang peranan penting di sektor pertanian. Pada dekade terakhir, industri gula Indonesia sedang mengalami berbagai masalah yang saling terkait yang mengakibatkan kemunduran industri tersebut. Ada banyak faktor yang menyebabkan Indonesia menjadi negara pengimpor gula.Salah satu faktor utamanya adalah ketidakmampuan industri gula dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan permintaan gula masyarakat yang terus meningkat.Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah penduduk dan pendapatan per kapita masyarakat setiap tahunnya.Produktivitas dan efisiensi industri gula di Indonesia yang semakin rendah dapat dilihat dari penurunan jumlah produksi gula yang dihasilkan petani dan pabrik gula yang ada di Indonesia.Hal ini disebabkan oleh rendahnya efisiensi manajemen dari setiap

pabrik gula.Kondisi menurunnya produksi gula nasional yang berbanding terbalikdengan konsumsi gula nasional yang terus meningkat,mengakibatkan Indonesiamenjadi negara pengimpor gula untuk memenuhi seluruh permintaan gulanasional setiap tahunnya. Dari sumber lain juga mengatakan hal yang serupa Menurunnya kinerja industri gula Indonesia disebabkan oleh berbagai masalah yang saling terkait. Secara umum, permasalahan tersebut dikelompokkan menjadi empat yaitu: 1) menurunnya areal dan meningkatnya proporsi areal tebu tegalan, 2) inefisiensi di tingkat usaha tani, 3) inefisiensi di tingkat pabrik, dan 4) perdagangan dan industri gula di pasar internasional yang sangat distortif (Susila dan Bonar M. Sinaga, 2005)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) data beberapa media online, terdapat beberapa komoditas pangan yang selalu diimpor RI. Pada tahun 2012, impor gula pasir mencapai 91,1 ribu ton dengan nilai US\$ 62 juta. Negara asal gula pasir impor terbesar adalah Thailand dengan total impor 60,7 juta ton dengan nilai US\$ 39,1 juta sepanjang tahun lalu. Kemudian

Australia, dengan total impor gula pasir ke Indonesia sebanyak 9,3 ribu ton dengan nilai US\$ 8 juta. Impor gula pasir dari Korea Selatan sebanyak 6.440 ton dengan nilai US\$ 5 juta, Malaysia sebanyak 5.800 ton dengan nilai US\$ 4 juta, dan Selandia Baru sebanyak 2.900 ton dengan nilai US\$ 2,3 juta. (Mohamad, 2014)

Dalam jurnal Dewi Agustina, mengatakan bahwa permintaan gula nasional selalu mengalami perubahan dan bahkan cenderung mengalami kenaikan sebanding dengan jumlah penduduk Indonesia yang selalu bertambah setiap tahunnya. Tahun 1990, 1995, 1996 dan 1997 berturut-turut konsumsi gula per kapita/tahun adalah 13,38 kg; 16,54 kg; 15,76 kg dan 17,04 kg. Jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat menyebabkan total kebutuhan konsumsi gula juga terus meningkat. Laju pertumbuhan konsumsi gula selama periode 1993-2004 adalah 4,33% per tahun. Pada tahun 1993 konsumsi gula sebanyak 2,34 juta ton dan terus meningkat menjadi 2,46 juta ton pada tahun 2004. Kenaikan konsumsi gula di Indonesia tidak diikuti dengan kenaikan tingkat produksi yang mampu menutupi jumlah permintaan gula domestik (Haryanto, 1999).

Dalam kehidupannya manusia tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan dan tradisi, termasuk di Indonesia. Beberapa kebudayaan dan tradisi di Indonesia dari jaman kerajaan pun sampai saat ini masih dapat di jumpai dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Menurut konsepsi tentang proses evolusi sosial universal semua hal tersebut harus dipandang dalam rangka manusia yang berkembang dengan lambat dari tingkat yang makin lama makin tinggi dan kompleks walaupun dengan kecepatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu pada masa kini masih ada juga masyarakat dalam kelompok manusia yang belum banyak berubah (Koentjaraningrat), di karenakan bangsa Indonesia sangat menjaga budaya dan tradisi yang di wariskan para leluhur. Keberadaan tradisi tersebut tersebar di berbagai bidang kehidupan masyarakat mulai dari ekonomi, pendidikan, dan kehidupan masyarakat itu sendiri. Dengan begitu kegiatan sehari-hari masyarakat Indonesia tidak lepas dari kebudayaan dan tradisi. Secara tidak langsung

hal tersebut juga mempengaruhi pemikiran serta tindakan masyarakat.

Kebudayaan dapat diartikan sebagai nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh masyarakat ataupun persepsi yang dimiliki oleh warga masyarakat terhadap berbagai hal. Kebudayaan juga dapat didefinisikan sebagai wujudnya, yang mencakup gagasan atau ide, kelakuan dan hasil kelakuan (Koentjaraningrat, 1986). Oleh karena itu nilai-nilai maupun persepsi berkaitan dengan aspek-aspek kejiwaan atau psikologis, yaitu apa yang terdapat dalam alam pikiran. Aspek-aspek kejiwaan ini menjadi penting artinya apabila disadari, bahwa tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh apa yang ada dalam alam pikiran orang yang bersangkutan.

Didalamnya yang di lakukan oleh berbagai industri gula di Indonesia terutama di wilayah Jawa Timur. Walaupun pendekatan peran ekonomi gula sudah berkurang, namun masyarakat di sekitar pabrik gula masih memelihara tradisi yang berkaitan dengan industri gula tersebut. Salah satu tradisi yang masih terpelihara baik adalah tradisi "Buka Giling", tradisi tersebut dilakukan sebelum kegiatan produksi atau masa giling oleh pabrik gula. Tradisi tersebut dilakukan selama 2 minggu sebelum masa giling di mulai, biasanya dimulai pada bulan April atau Mei tergantung pihak manajemen pabrik serta masyarakat sekitar lingkungan tersebut. Kegiatan tersebut biasanya di isi dengan berbagai acara mulai dari tasyakuran, ritual adat maupun bentuk-bentuk perayaan lainnya. Acara ini merupakan rangkaian dari berbagai kegiatan selamatan dan biasanya dilakukan di pabrik-pabrik gula sebagai tanda dimulainya periode giling pada tahun itu. Prosesi tebangan yang pertama dan kemudian disusul dengan pesta giling dan segala bentuk perayaan yang mengiringi. Dengan diadakannya acara tersebut diharapkan kegiatan giling akan mencapai hasil yang maksimal.

Dalam kondisi seperti diatas seharusnya industri gula melakukan efisiensi terutama di pihak pabrik gula, untuk pencapaian produksi yang maksimal, dengan adanya tradisi tersebut tentunya modal pabrik gula untuk beroperasi juga akan berkurang, hal tersebut akan

mempengaruhi produksi gula bila tradisi tersebut ternyata mempengaruhi aliran dana yang digunakan untuk keperluan produksi dan mengingat bahwa semua hal yang tidak memberikan suatu keuntungan ekonomi bagi perusahaan sebaiknya dihilangkan. Tapi pada kenyataannya tradisi tersebut tetap dilakukan walaupun keadaan stok gula nasional tidak bisa menutupi kebutuhan nasional. Dalam jurnal Wayan R. Susila dan Bonar M. Sinaga, dijelaskan bahwa yang berpengaruh pada produksi gula itu sendiri adalah Menurunnya kinerja industri gula Indonesia disebabkan oleh berbagai masalah yang saling terkait salah satunya adalah inefisiensi di tingkat pabrik, Penurunan rendemen akibat inefisiensi di tingkat PG mencapai 30%. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pabrik gula terutama yang ada di Jawa umumnya sudah tua sehingga tidak dapat mencapai efisiensi yang maksimal. Berbagai upaya untuk meningkatkan efisiensi telah dilakukan dengan memperbaiki atau memperbarui peralatan, namun upaya ini terkendala oleh keterbatasan dana maupun teknologi (PT Perkebunan Nusantara XI 2000). Faktor kedua adalah ketersediaan bahan baku yang terbatas sehingga pabrik beroperasi di bawah kapasitas optimal. Penurunan areal tebu menyebabkan ketersediaan bahan baku berkurang sehingga PG sering mengalami kesulitan untuk mencapai kapasitas minimal. Dalam 10 tahun terakhir, dari 59 PG di Jawa, 17 PG memiliki total hari giling di bawah standar nasional yaitu 150 hari giling/tahun. Dengan kriteria minimum kapasitas giling 2.000 t tebu/hari, 28 pabrik tidak memenuhi standar tersebut.

Dalam teori produksi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi salah

LANDASAN TEORI

MANUSIA DAN KEBUDAYAAN

Faktor manusia diakui sebagai faktor yang paling menentukan mempengaruhi setiap aspek pembangunan. Dalam pembangunan ekonomi yang diketahui lebih banyak mempersoalkan barang atau jasa ketimbang

satunya adalah sumber daya manusia, khususnya yang berkenaan dengan keterampilan dan pengetahuan, sering tidak dipandang sebagai bentuk kekayaan di negara-negara sedang berkembang. Kekayaan sumber daya manusia menjadi primadona, yang harus dipertimbangkan lebih utama dalam hal pembangunan. Seperti yang telah dilakukan oleh negara-negara maju, mereka tidak berawal dari investasi apapun selain investasi sumber daya manusia.

Sumber daya manusia manusia ini, menurut Schumacher, merupakan faktor kunci. Ada perbedaan kemajuan dari negara-negara sedang berkembang lainnya. Pertama sangat kaya dengan sumber daya manusia, sedangkan yang kedua hanya kaya dalam sumber daya alam dan material (Rachbini). Begitu juga dengan kemajuan suatu perusahaan, keberhasilan suatu perusahaan tidak lepas dari sumberdaya manusia karena sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam upaya mewujudkan tujuan dari sebuah perusahaan. Perusahaan untuk mencapai tujuannya, sangat bergantung pada produktivitas karyawannya. Melihat pentingnya peranan sumber daya manusia dalam mewujudkan tujuan perusahaan, maka diperlukan upaya yang serius dalam pengelolaan sumberdaya manusia pada suatu perusahaan yaitu guna meningkatkan produktivitas sumberdaya manusia. Seperti yang di ketahui bahwa tradisi juga mempengaruhi setiap pemikiran setiap orang, jadi dengan kata lain perilaku atau tindakan dan hubungan antar sesama yang dilakukan oleh karyawan juga dapat di pengaruhi oleh tradisi tersebut, jadi hal tersebut akan mempengaruhi kinerja karyawan dan hasil output perusahaan tersebut.

manusia. Ekonom yang tergolong ke dalam kelompok klasik strukturalis, maupun kontemporer tampak lebih banyak memfokuskan pada peranan kapital modal atau faktor tanah sebagai penyumbang pertumbuhan ekonomi. Hal yang berkaitan dengan sumber daya manusia lebih banyak ditinjau dari sisi buruh dan teknologi.

Beberapa nilai dasar yang diperdebatkan adalah nilai agama, gerakan protestan misalnya dinilai cukup berarti dalam menyumbang pembaruan dan kemajuan-kemajuan gereja ortodoks. Di pihak lain, ada nilai-nilai konfusiisme, yang mempengaruhi berbagai bangsa di Asia Timur. Konfusiisme lebih merupakan filosofi suatu bangsa yang dimana nilai-nilai tersebut sangat besar artinya dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan non ekonomi lainnya, contohnya adalah Jepang. Nilai-nilai hakiki ini penting karena hampir di seluruh Asia hal tersebut mempunyai andil besar dalam gerak masyarakat sehari-hari. Nilai-nilai tersebut sangat mempengaruhi kehidupan sosial, politik, dan budaya setempat.

Menurut Oshima (Rachbini, 2001), dalam membicarakan tingkat kualitas manusia, ada dua hal yang harus dibedakan satu dengan lainnya. Dua komponen kualitas manusia ini adalah tingkat ketrampilan atau keahlian, dan etika kerja atau budaya kerja, yang pertama lebih berhubungan dengan pendidikan, training dan usaha kerja, sedangkan yang kedua lebih merupakan prinsip moral kemasyarakatan dan merupakan warisan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi. Komponen kedua yang paling penting ditekankan karena masalahnya lebih mendasar, sedangkan yang pertama dapat dibangun kemudian setelah ada landasannya.

TEORI PRODUKSI

Pengertian produksi adalah dimana input di rubah menjadi output (Case And Fair) kegiatan yang menghasilkan komoditi barang atau jasa (Lipsey, 1990). Faktor yang digunakan dalam proses produksi yaitu modal, tenaga kerja, sumber daya, dan teknologi.

Fungsi Produksi : Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan teknis antara faktor produksi (input) dan hasil produksi (output). Bila faktor produksi tidak ada maka tidak ada proses produksi. Produksi yang dihasilkan dengan menggunakan faktor alam disebut produksi alami. Sedangkan jika produksi dilakukan

dengan memanipulasi faktor-faktor produksi disebut produksi rekayasa.

KINERJA KARYAWAN

Efendi (2002) berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh pegawai atau perilaku nyata yang ditampilkan sesuai peranannya dalam organisasi. Kinerja juga berarti hasil yang dicapai seseorang baik kualitas maupun kuantitas sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Selain itu kinerja seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, inisiatif, pengalaman kerja, dan motivasi karyawan. Hasil kerja seseorang akan memberikan umpan balik bagi orang itu sendiri untuk selalu aktif melakukan pekerjaannya secara baik dan diharapkan akan menghasilkan mutu pekerjaan yang baik pula. Pendidikan mempengaruhi kinerja seseorang karena dapat memberikan wawasan yang lebih luas untuk berinisiatif dan berinovasi dan selanjutnya berpengaruh terhadap kinerjanya.

MOTIVASI

Menurut Armstrong, motif adalah sesuatu yang memulai gerakan, motivasi adalah sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu. Motivasi muncul dalam dua bentuk dasar:

1. Motivasi buatan (*extrinsic*): apa yang Anda lakukan terhadap orang untuk motivasi mereka.
2. Motivasi hakiki (*intrinsic*): faktor-faktor dari dalam diri sendiri yang mempengaruhi orang untuk berperilaku atau bergerak ke arah tertentu.

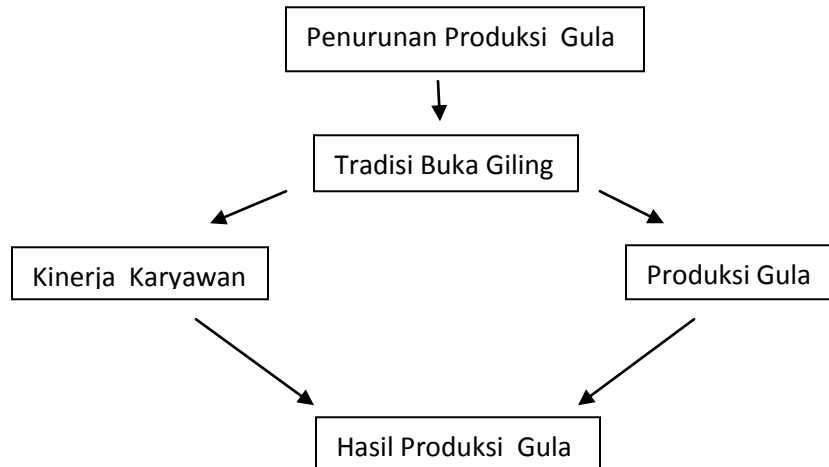
Dengan kata lain, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan orang, memberikan motivasi memastikan menggerakkan seseorang ke arah yang anda inginkan. Sasaran motivasi adalah untuk mencapai rasa memiliki tujuan bersama dengan memastikan bahwa, sejauh mungkin, keinginan dan kebutuhan organisasi dengan keinginan dan kebutuhan anggotanya berada dalam keadaan yang harmonis.

KERANGKA BERPIKIR

Dengan adanya kegiatan tradisi yang diadakan di perusahaan tersebut pasti akan berpengaruh di dalam produksi maupun kinerja

karyawan, hal tersebut bisa digambarkan seperti berikut

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana penelitian ini menggunakan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, 1975). Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Menurut Patton (dalam Poerwandari 1998) dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, interview dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengumpulan bahan-bahan tertulis berupa buku, data-data yang tersedia, dan laporan-laporan yang relevan dengan objek penelitian untuk mendukung data yang sudah ada.

Pemilihan Informan

Dalam penelitian kali ini yang menjadi populasi adalah karyawan P.G. Djombang Baru. Namun, tidak semua populasi akan dijadikan sampel untuk menggali data. Ada beberapa alasan mengapa hal tersebut dilakukan, diantaranya:

1. Dalam penelitian kualitatif, kekuatan penelitian terletak pada kekayaan informasi responden, berkaitan dengan perlunya memperoleh informasi yang lengkap dan mencukupi sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian, tidak berdasarkan probabilitas sampling.

2. Tentunya penelitian ini mengkhususkan pada beberapa karakteristik informan/narasumbernya yakni individu yang tercatat sebagai seorang yang bekerja PG. Djombang baru, dan diutamakan adalah seorang pimpinan dikarenakan seorang pimpinan dianggap lebih mengetahui tentang kondisi pekerjaannya dan juga kaya akan informasi. Dan kedua adalah para karyawan yang ada dalam perusahaan tersebut karena karyawan merupakan pemeran utama yang melaksanakan tugas-tugas perusahaan. Dan menggunakan konsep "the generalized other" (pihak lain yang tegeneralisasi) yang merupakan suatu masyarakat tertentu bagi individu, keseluruhan individu-individu yang penting dan mempresentasikan masyarakat yang lebih besar.

3. Dari beberapa literatur, bahwa besarnya sampel tidak boleh kurang dari 10% besarnya populasi, sementara ada yang mengatakan minimal 5% dari populasi (Bungin, 2006). Oleh karena itu sampel yang diambil dalam penelitian ini sekitar 15 orang atau 5% dari populasi yang diketahui sebesar 300 orang.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Menurut Milles dan Huberman analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu :

- 1) *Data Reduction* (Reduksi Data)
Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
- 2) *Data Display* (penyajian data)
Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dsb.
- 3) *Conclusion Drawing / Verification*
Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan.

Pengujian dan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi

,diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check (Sugiyono, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tradisi Buka Giling

Tradisi buka giling dilakukan oleh beberapa pabrik gula sebagai tanda di mulainya awal musim giling atau dimana kegiatan produksi gula dilakukan. Tradisi tersebut biasanya dilakukan pada pertengahan bulan april-mei tergantung dari pihak pabrik gula atau masyarakat sekitar pabrik gula. Kegiatan tersebut biasanya diisi dengan beberapa ritual seperti tasyakuran dan berziarah ke makam para wali songo untuk berdoa serta tradisi tebu manten yaitu tebu pilihan ketua adat setempat yang di dandani seperti seorang pengantin lalu di beri nama dan diarak ke kampung-kampung sekitar pabrik gula kemudian di giling sebagai contoh untuk tebu-tebu lainnya yang digunakan untuk produksi, diharapkan dengan adanya ritual ini pabrik gula dapat berproduksi maksimal.

Selain kegiatan diatas, pihak pabrik juga mengadakan beberapa kegiatan lainnya untuk mengisi acara tradisi buka giling, seperti lomba sepak bola, badminton dan voli yang ditujukan kepada karyawan dan masyarakat sekitar pabrik gula, dan juga diadakannya pasar malam selama dua minggu untuk menarik perhatian masyarakat sekitar dan juga menggerakkan ekonomi rakyat, jadi masyarakat yang mampu memanfaatkan kegiatan tersebut dapat menghasilkan pendapatan tambahan. dan acara puncaknya yaitu adalah pegelaran wayang kulit semalam suntuk untuk hiburan rakyat serta karyawan dan staf pabrik gula sendiri, menurut penulis uraian kegiatan tersebut sangat membantu dalam menjalin hubungan antara masyarakat dengan pihak pabrik gula ataupun antar karyawan itu sendiri dan sebagai sarana refreshing bagi para

karyawan sebelum kegiatan produksi agar tujuan perusahaan dapat dicapai maksimal.

Pengaruh Tradisi Buka Giling Terhadap Produksi Gula

Seperti yang di jelaskan sebelumnya, Indonesia menjadi negara pengimpor gula dikarenakan, rendahnya efisiensi manajemen pabrik gula, seperti yang kita tahu untuk produksi kita memerlukan beberapa input yaitu, modal, tanah, tenaga kerja dan juga teknologi. dan tentunya tradisi buka giling tersebut juga memerlukan dana untuk mengadakannya yang sebenarnya dana tersebut bisa di gunakan dalam proses produksi sehingga bisa menyumbang stock gula lebih di tingkat nasional. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apa pengaruh tradisi tersebut terhadap produksi gula. Dan Dalam jurnal Wayan R. Susila dan Bonar M. Sinaga, dijelaskan bahwa yang berpengaruh pada produksi gula itu sendiri adalah Menurunnya kinerja industri gula Indonesia disebabkan oleh berbagai masalah yang saling terkait salah satunya adalah inefisiensi di tingkat pabrik, Penurunan rendemen akibat inefisiensi di tingkat PG mencapai 30%. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pabrik gula terutama yang ada di Jawa umumnya sudah tua sehingga tidak dapat mencapai efisiensi yang maksimal. Berbagai upaya untuk meningkatkan efisiensi telah dilakukan dengan memperbaiki atau memperbarui peralatan, namun upaya ini terkendala oleh keterbatasan dana maupun teknologi.

Kegiatan tradisi buka giling tidak berpengaruh pada proses produksi, yang berpengaruh itu sendiri adalah faktor produksi lain yaitu lahan, jumlah tebu, dan juga jam berhenti giling. Walaupun kegiatan tersebut membutuhkan dana dan perawatan mesin juga membutuhkan dana akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi

hasil produksi karena seperti jawaban responden bahwa pabrik belum pernah kekurangan dana dalam perawatan atau penggantian mesin di karenakan sudah ada dana tersendiri untuk hal tersebut dan juga faktor SDM yang dipercaya perusahaan untuk mengani hal tersebut. Menurut Adam Smith tradisi, kebiasaan dan adat istiadat yang diturunkan dari generasi ke generasi adalah faktor penghubung bagi manusia yang memiliki kodrat sebagai makhluk sosial dan dapat menjadi suatu semangat solidaritas sosial. Sedangkan Sismondi berpendapat bahwa ekonomi tidak di bangun atas perhitungan yang "bebas nilai" melalui pendekatan yang di simpulkan dari aksioma yang sangat umum melainkan di bangun diatas studi tentang manusia dan masyarakat. Ekonomi bukanlah ilmu matematis melainkan ilmu moral, suatu ilmu yang memiliki tujuan menciptakan kesejahteraan manusia.

Pengaruh Tradisi Buka Giling Terhadap Kinerja Karyawan

Sumber daya manusia adalah harta yang paling penting yang dimiliki oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen yang efektif adalah kunci bagi keberhasilan organisasi tersebut. Kedua keberhasilan ini sangat mungkin dicapai jika peraturan atau kebijaksanaan dan prosedur yang bertalian dengan manusia dalam perusahaan tersebut saling terhubung, dan memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan perusahaan dan perencanaan strategis. Ketiga, kultur dan nilai perusahaan, suasana organisasi dan perilaku manajerial yang berasal dari kultur tersebut akan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil pencapaian yang terbaik. Karena itu kultur harus di tegakkan, dan upaya yang terus menerus mulai dari puncak, sangat diperlukan agar kultur tersebut dapat diterima dan dipatuhi (Armstrong, 1996). Di kutip dari buku Bob Nelson bahwa bentuk pengakuan yang efektif adalah peristiwa sekali waktu yang

merupakan perayaan prestasi cemerlang atau sebagai tonggak sejarah. Aktivitas seperti ini harus direncanakan dengan cermat sehingga waktunya dapat tepat dengan situasi dan karyawan orang yang mendapat pengakuan. Survei baru-baru ini yang diselenggarakan oleh Departement Sumber Daya Alam, Minessota berkesimpulan, aktivitas-aktivitas pengakuan sangat besar pengaruhnya terhadap kepuasan kerja para karyawan. Hampir semua responden mengatakan bahwa mereka sangat menghargai pengakuan yang dilakukan hari ke hari dari supervisor, mitra kerja, dan anggota tim lainnya. Temuan dari survei ini adalah:

- a. 68 persen responden mengatakan penting mempercayai bahwa pekerjaannya dihargai oleh orang lain.

- b. 63 persen setuju, pada umumnya orang akan senang bila pekerjaannya dihargai.
- c. 67 persen setuju, pada umumnya orang akan membutuhkan penghargaan atas kerja mereka.
- d. Hanya 8 persen yang berpikir orang tidak harus mengharapkan pujian atas jerih payahnya.

Seperti yang di lakukan oleh pabrik gula Djombang Baru, untuk meningkatkan hasil produksi maka perusahaan tersebut melakukan tradisi pesta giling atau buka giling untuk memberikan semangat atau motivasi kepada karyawan untuk memaksimalkan produksi di masa giling. Seperti yang di kutip penulis dari sumber harian online, bahwa pekerja tidak siap melakukan musim giling, bila tradisi tersebut tidak dilaksanakan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian secara kualitatif ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi buka giling yang dilakukan oleh pabrik gula Djombang Baru dan juga pabrik gula di daerah lainnya, diadakan untuk menandai bahwa musim giling telah tiba dimana pabrik akan memulai produksi gula, dimana tradisi tersebut sudah ada sejak jaman kolonial belanda, dan tradisi tersebut juga ditujukan untuk kesejahteraan para karyawan, petani, dan juga masyarakat sekitar pabrik gula, selain itu juga untuk memberikan harapan pada perusahaan agar pencapaian hasil produksi pada masa giling bisa maksimal. Dikarenakan tradisi sudah ada sejak jaman kolonial belanda dan sudah menjadi bagian atau spirit bagi perusahaan itu sendiri, maka tradisi

tersebut tidak bisa dihilangkan begitu saja karena dikhawatirkan akan mengganggu kinerja dan semangat perusahaan dalam mencapai produksi gula secara maksimal.

2. Tradisi tersebut tidak mempengaruhi perusahaan dalam memproduksi gula, dikarenakan dana untuk menyelenggarakan tradisi tersebut sudah ada tersendiri, dan tidak mengganggu dana yang digunakan untuk produksi, seperti pengadaan bahan baku dan mesin-mesin pabrik, yang mempengaruhi produksi sendiri yaitu kualitas tebu yang akan di giling dan jam berhenti pabrik, yaitu dimana pabrik berhenti beroperasi dikarenakan mengalami kerusakan mesin. Sumber daya manusia juga sangat berpengaruh dikarenakan sumber daya manusia adalah faktor yang

paling penting dalam suatu perusahaan, karena tidaklah penting suatu teknologi yang modern sekalipun bila manusianya sendiri tidak bisa mengoperasikannya, dan juga selama ini pabrik gula tersebut belum pernah mengalami kekurangan dana yang diakibatkan kerusakan mesin, seperti jawaban responden sebelumnya. Tradisi buka giling itu sendiri memberikan pengaruh kepada karyawan terutama pada kinerjanya juga hubungan antar karyawan, yang dimana kinerja karyawan dirasakan lebih meningkat karena karyawan lebih tenang dalam bekerja tanpa rasa khawatir dikarenakan tradisi tersebut telah di adakan oleh pihak perusahaan, dan juga hubungan antar karyawan menjadi lebih baik yang dimana hal itu akan meningkatkan produktivitas perusahaan, karena lingkungan dan komunikasi antar karyawan adalah faktor yang penting bagi karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Walaupun begitu peranan modal berupa mesin juga sangat mendukung untuk proses produksi sehingga jam berhenti giling pada perusahaan dapat dikurangi.

Saran

Saran yang bisa disampaikan oleh penulis untuk digunakan sebagai pertimbangan adalah sebagai berikut

1. Untuk pihak perusahaan diharapkan mampu untuk menghasilkan produksi gula secara maksimal, dikarenakan Indonesia setiap tahunnya masih mengimpor pasokan gula untuk memenuhi kebutuhan nasional, selain itu pihak pemerintah juga di harapkan dapat membuat kebijakan yang tidak merugikan industri gula dalam negeri untuk kemajuan industri gula kedepannya.
2. Diharapkan perusahaan dapat mensejahterakan para karyawannya dan menjaga adanya tradisi tersebut, karena merupakan warisan dari zaman kolonial belanda karena adanya tradisi tersebut selain menambah semangat kerja karyawan juga mempererat hubungan para karyawan dan juga para pemimpin, yang akan membawa pencapaian maksimal tujuan perusahaan.

3. Penelitian ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan tenaga, metodologis dan keterbatasan pemahaman selama penelitian di lapangan. Akan tetapi hal ini justru dapat digunakan sebagai perbandingan guna penelitian selanjutnya. Apalagi diadakan penelitian lanjutan dapat diterapkan metodologi yang berbeda sehingga dapat menambah wawasan bagi banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Anindito, Sujiwo, 2011. Analisis Produksi Susu Sapi Perah Pada Peternak Anggota Sae Pujon

Antara, 2012. Menjaga Tradisi Temanten Tebu. <http://www.beritasatu.com/destinasi/48595-menjaga-tradisi-temanten-tebu.html> diakses pada 23 juli 2014

Arifin, Bey, 2005. Pengaruh Faktor-Faktor Kepuasan Komunikasi Terhadap Kinerja karyawan

Armstrong, Michael, 1996. Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit: PT. Media Alex Computindo

Bogdan, R. and Taylor, S.J, 1975. Introduction to Qualitative Research Methode. New York: John Willey and Sons, 1975.

Bungin, Burhan, 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007.

Dessler, Gary, 1997, Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Prenhallindo, Jakarta.

Dua, Mikhael, 2008. Filsafat Ekonomi, Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama.

- Penerbit: Kanisius
- Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur. Tabel Kontribusi Produksi Hablur Tebu Jawa Timur terhadap Nasional Tahun 2007 – 2011. http://www.disbun.jatimprov.go.id/komoditi_tebu.php Diakses pada 23 juli 2014
- Efendi, Marihot Tua, 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit: Grasindo
- Firdaus, Farid, 2013. Tradisi Menyambut Musim Giling - Berharap Berkah “Perkawinan” Dua Tebu. <http://koransindo.com/node/309379> diakses pada 23 juli 2014
- Gumay, Suplahan. Tanpa tahun. Tradisi Tabot Sebagai Medium Pemersatu Masyarakat Berkas Kecamatan Kota Bengkulu
- Hadari Nawawi dan Martini Nawawi, 1995, Instrumen Penelitian Bidang Sosial, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Handoko, Hani, 2008. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Penerbit: BPFE Yogyakarta
- Koentjaraningrat, 1986. Pengantar Ilmu Antropologi. Penerbit: Aksara Baru
- Lipsey, Richard G, Peter O. Steiner, 1986, Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Ke Enam, Penerbit: PT. Bina Aksara, Jakarta
- Meninarmo, A. Eko, Bambang widianto, dan Riski Halidah, 2011. Manusia Dalam Kebudayaan. Penerbit: Salemba Hunika
- Mohamad, Ardian, 2014. Industri Andalkan Impor Gula, Kementerian Salahkan BUMN. <http://www.merdeka.com/uang/industri-andalkan-impor-gula-kemenperin-salahkan-bumn.html> diakses pada 23 juli 2014
- Mustafa, Hasan. 2000. Teknik Sampling. Bandung: Alfabeta.
- Muthis, Thoby, Trubus Rahardiansah, dan A. Prayitno, 2009. Manajemen Kemajemukan Sebuah Keniscayaan Untuk Mengelola Kebhinnekaan Manusia Indonesia Visi 2030. Penerbit: Universitas Tri Sakti, Jakarta
- Nelson, Bob. Tanpa Tahun. 1001 cara menghargai Karyawan. Penerbit: Delapratasa Publishing
- Poerwandari, E. Kristi, 1998. Pendekatan Kualitatif Dalam Psikologi. Penerbit: Lembaga Pengembangan Sarana dan Pendidikan Psikologi. Universitas Indonesia. Jakarta
- Rachbini, J. Didik, 2001. Pembangunan Ekonomi Dan Sumber Daya Manusia. Penerbit: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sekretariat Dewan Gula Indonesia 2013
- Sugiyanto, Catur, 2007. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Permintaan Gula Di Indonesia
- Sugiyono, Dr. 2010. Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Penerbit ALFABETA
- Sopiah, 2008. Perilaku Organisasi. Penerbit: Yogyakarta Andi

